

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persoalan pedagang kaki lima merupakan persoalan bersama yang harus diselesaikan. Dalam hal ini perlu adanya koordinasi dari pemerintah daerah, para pedagang kaki lima dan masyarakat sekitar. Koordinasi tersebut diwujudkan dengan adanya dialog yang memperbincangkan pedagang kaki lima, serta bagaimana penataan dan pengaturannya, sehingga keberadaan pedagang kaki lima di setiap daerah bisa menunjang perekonomian masyarakat di daerah.

Peraturan yang mengatur mengenai penggunaan jalan dan fungsi trotoar telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009, yang melarang penggunaan badan jalan dan trotoar sebagai tempat parkir dan usaha dalam bentuk apapun. Larangan itu juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 serta Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang jalan. Dalam peraturan tersebut terdapat ketentuan pidana yang sangat tegas, 18 bulan penjara atau denda Rp. 1,5 miliar bagi setiap orang yang sengaja melakukan kegiatan yang mengakibatkan terganggunya fungsi jalan dan trotoar.¹ Sementara peraturan yang mengatur mengenai penataan dan pemberdayaan pedagang kaki lima di Kota Banjarmasin telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2012, yang berisi kewajiban sebelum menjalankan kegiatan usaha, larangan melakukan transaksi perdagangan dan aturan-aturan lainnya. Setiap orang yang melanggar

¹ <http://www.hukumpedia.com/penacinta/berdagang-di-trotoar-denda-15-miliar>. diakses pada tanggal 02 April 2017 21:20

peraturan tersebut diancam pidana kurungan paling lama 3 bulan atau denda sebanyak-banyaknya Rp. 50.000.000, (lima puluh juta rupiah) dan merampas barang bukti untuk dimusnahkan.

Islam mempunyai aturan tersendiri mengenai pedagang yang berjualan di badan jalan dan trotoar. Sebenarnya diperbolehkan berjualan di pinggir jalan selama tidak mengganggu orang yang lewat, orang yang lewat di jalan tersebut juga tidak diperkenankan mengganggu orang yang berjualan, pemerintah juga tidak boleh menarik ongkos orang yang berjualan dan diperbolehkan pula membuat atap untuk meneduhi tempat berjualannya, namun tidak boleh mendirikan tempat berjualan yang sifatnya permanen. Begitu juga pemerintah boleh menyediakan tempat di pinggir jalan untuk berjualan karena pemerintah memiliki wewenang untuk mengambil kebijakan yang dianggap maslahat.² Sedangkan apabila orang yang berjualan tersebut mengganggu orang yang lewat, maka tidak diperkenankan berjualan di jalan, berdasarkan firman Allah dalam Q.S. An-Nisa/4:59, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu,

² <http://www.fikihktemporer.com/2013/02/hukum-berjualan-dipinggir-jalan-dan.html?l=1>
di akses pada tanggal 04 April 2017, pukul 10:26 WITA

maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.³

Provinsi Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki tingkat perdagangan yang cukup tinggi, ini dibuktikan banyaknya pendatang dari luar pulau yang menjajakkan kaki di kota Banjarmasin untuk memulai bisnis dagangannya terutama di sepanjang jalan Ahmad Yani kota Banjarmasin, jalan tersebut merupakan jalan umum disepanjang jalan trotoarnya disulap menjadi tempat berjualan seperti terdapatnya warung makan, martabak, gorengan dan lain-lain.

Banyaknya pendatang yang menjadi pedagang kaki lima di kota Banjarmasin khususnya yang berjualan disepanjang trotoar jalan Ahmad Yani menimbulkan berbagai permasalahan, diantaranya masalah pencemaran lingkungan, kemacetan dan lain-lain. Melihat kondisi tersebut, Pemerintah kota Banjarmasin melakukan upaya untuk menanggulangnya dengan cara melakukan relokasi ke samping *fly over* lingkaran dalam Banjarmasin selanjutnya tempatnya diberi nama Pusat Kuliner Baiman. Di Pusat Kuliner Baiman tersebut pemerintah kota Banjarmasin sejatinya menjadikan para pedagang sebagai pengusaha kuliner dan juga meningkatkan ekonomi pedagang kaki lima, sebab dulunya yang hanya bisa berkegiatan diwaktu sore tapi disana bisa 24 jam.⁴ Dalam berjualan para pedagang kaki lima yang dulunya suasana dipinggir jalan bising dan dapat mengganggu pengguna jalan yang melintas karena tempat parkir yang sempit,

³Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. (Semarang: PT. Karya Toha Putra 2003), hlm. 15.

⁴Wawancara dengan Sojuangan Hutaeruk (Kabid. Usaha Mikro Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Tenaga Kerja). Tanggal 23 Maret 2018, Pukul 10:30 WITA

sekarang mendapatkan suasana yang lebih nyaman dan tidak mengganggu pengguna jalan.

Tetapi bagaimana dengan masyarakat yang sebelumnya dekat jalan Ahmad Yani kota Banjarmasin dengan rumah sekarang pada saat mau membeli makanan di warung makan jadi sedikit lebih jauh, sebelumnya mengeluarkan biaya untuk membeli makanan saja sekarang juga harus mengeluarkan biaya transportasi dan bagi masyarakat yang biasanya sambil lewat bisa langsung berbelanja sekarang harus sedikit meluangkan waktunya. Tentunya menjadi pertimbangan tersendiri bagi masyarakat yang ingin berbelanja

Sebelum seorang konsumen memutuskan untuk melakukan pembelian, ada beberapa alasan atau faktor-faktor yang mempengaruhi proses keputusan konsumen. diantaranya: kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh produsen dan lembaga lainnya, faktor perbedaan individu konsumen, dan faktor lingkungan konsumen.⁵ Proses keputusan konsumen akan terdiri atas tahap pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, pembelian, dan kepuasan konsumen.⁶

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi seorang konsumen sebelum memutuskan berbelanja. Penelitian tentang minat berbelanja penting untuk dilakukan. Berdasarkan peninjauan awal dari data yang didapat penulis, maka ditemukan beberapa pandangan masyarakat terkait minat masyarakat kota Banjarmasin berbelanja di Pusat Kuliner Baiman, yaitu:

⁵Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen, Teori dan Penerapannya*, (Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 21

⁶Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, (Indonesia : PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2005), hlm. 212

1. Relokasi pedagang kaki lima ke Pusat Kuliner Baiman memberikan kemudahan pada saat berbelanja karena tempatnya tersusun, jauh dari jalan raya, juga lebih aman, lebih mudah pada saat berbelanja dibandingkan pada saat masih di pinggiran jalan, tempatnya tidak bising, jadi suasananya lebih nyaman dan parkirannya cukup luas sehingga tidak mengganggu pengguna jalan.
2. Berbelanja di Pusat Kuliner Baiman harus mengeluarkan biaya lebih dibandingkan berbelanja sebelum di relokasi yang dulunya berbelanja mengeluarkan biaya sebesar Rp. 13.000, sekarang berbelanja di pusat kuliner baiman harus mengeluarkan biaya hampir dua kali lipat.
3. Berbelanja di Pusat Kuliner Baiman cukup jauh dengan rumah, karena adanya pedagang kaki lima yang lebih dekat dengan rumah jadi terkadang lebih memilih yang dekat walaupun di sana ada pedagang yang merupakan langganan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang minat masyarakat kota Banjarmasin berbelanja di Pusat Kuliner Baiman Banjarmasin dan hasilnya akan dituangkan dalam sebuah skripsi dengan judul. **“MINAT MASYARAKAT KOTA BANJARMASIN BERBELANJADI PUSAT KULINER BAIMAN BANJARMASIN”**.

B. Rumusan masalah

Supaya lebih terarahnya penelitian dan sesuai dengan latar belakang diatas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat masyarakat kota Banjarmasin berbelanja di Pusat Kuliner Baiman Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat kota Banjarmasin berbelanja di Pusat Kuliner Baiman Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat masyarakat kota Banjarmasin Berbelanja di Pusat Kuliner Baiman Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat kota Banjarmasin berbelanja di Pusat Kuliner Baiman Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini adalah:

1. Bahan informasi bagi mereka yang akan mengadakan penelitian mendalam berkenaan dengan permasalahan minat masyarakat berbelanja
2. Bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang ekonomi syariah yang salah satunya adalah tentang minat konsumen dalam berbelanja.
3. Sebagai kontribusi pengetahuan dalam memperkaya khazanah di perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari pada umumnya dan

khususnya di perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.

E. Defenisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa istilah yang di gunakan untuk penelitian ini.

1. Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, atau gairah.⁷Minat juga merupakan momen dari kecenderungan-kecenderungan yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap penting, pada minat-minat ini selalu terdapat elemen-elemen efektif (perasaan, emosional) yang kuat. Minat juga menampilkan sikap dari pribadi yang muncul langsung dari diri seseorang.⁸ Adapun minat yang dimaksud dalam penelitian ini ialah masyarakat yang berkeinginan atau berniat berbelanja, selanjutnya datang berbelanja di pusat kuliner Baiman Banjarmasin.
2. Masyarakat yang dimaksud adalah warga kota banjarmasin yang berbelanja, baik berbelanja makanan maupun minuman pada pedagang kaki limadi pusat kuliner Baiman Banjarmasin.
3. Berbelanja berasal dari kata belanja yang berarti uang yang dikeluarkan untuk keperluan sehari-hari.⁹ Berbelanja ialah membeli sesuatu di pasar, toko, kedai dan sebagainya. Adapun yang berbelanja disini yaitu

⁷Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Gitamedia Press, 2006), hlm. 532

⁸ Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Alumni, 1979), hlm.78

⁹Tim Prima Pena,*op cit.* hlm.123

masyarakat (konsumen) yang berniat, berkeinginan, selanjutnya ia datang melakukan pembelian di pusat kuliner Baiman Banjarmasin.

4. Pusat kuliner Baiman Banjarmasin ialah salah satu pusat kuliner di kota Banjarmasin tepatnya berada di jalan Lingkar Dalam Pekapuran samping *fly overs*, dimana pusat kuliner tersebut merupakan tempat relokasi pedagang kaki lima jalan Ahmad Yani kota Banjarmasin.

F. Kajian Pustaka

Untuk menghindari kesalahpahaman dan untuk memperjelas permasalahan yang penulis angkat, maka diperlukan kajian pustaka untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada. Berikut penelitian yang sejenis yang telah diteliti, yaitu:

1. Skripsi oleh saudara Ahmad Sariffulah (1001160249) mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul “Minat Sarjana Perbankan Syariah IAIN Antasari Untuk Berkarier Dalam Bidang Perbankan Syariah”. Penelitian terdahulu ini berbeda dengan penelitian yang penulis teliti. Dari segi subjek, penelitian terdahulu mengambil subjek minat sarjana perbankan syariah. Dari segi objek, penelitian terdahulu yang menjadi objek yaitu para sarjana perbankan syariah. Sedangkan metode penelitian oleh peneliti terdahulu menggunakan penelitian lapangan (*Field research*), pendekatan yang dipakai bersifat kualitatif.

2. Skripsi oleh saudara Nazarudin Arif (1131161225) mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul “Minat Nasabah Bank kassel Syariah Banjarmasin Terhadap Produk Tabungan Haji”. Penelitian terdahulu ini berbeda dengan penelitian yang penulis teliti. Dari segi subjek, penelitian terdahulu mengambil subjek nasabah bank kassel syariah banjarmasin. Dari segi objek, penelitian terdahulu mengambil objek yaitu produk tabungan haji pada bank kassel syariah banjarmasin. Sedangkan metode penelitian oleh peneliti terdahulu menggunakan penelitian lapangan (*Field research*), pendekatan yang dipakai bersifat kualitatif dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Skripsi oleh Muhammad Sukma Ridhani (0701157959) mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul “Minat Nasabah Non Muslim Terhadap Asuransi Syariah (Studi Kasus Pada Nasabah Asuransi Jiwa Bersama Bumi Putera 1912 Syariah Cabang Banjarmasin)”. Penelitian terdahulu ini berbeda dengan penelitian yang penulis teliti. Dari segi subjek, penelitian terdahulu mengambil subjek nasabah non muslim di asuransi jiwa bersama bum putera 1912 syariah cabang Banjarmasin. Dari segi objek, penelitian terdahulu mengambil objek yaitu produk asuransi jiwa. Sedangkan metode penelitian oleh peneliti terdahulu menggunakan penelitian lapangan (*Field research*), pendekatan yang dipakai bersifat kualitatif.

4. Skripsi oleh saudara Jumiati (1001160220) mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul “Minat Mahasiswa dan Dosen Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Terhadap Pendirian Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) di IAIN Antasari Banjarmasin”. Penelitian terdahulu ini berbeda dengan penelitian yang penulis teliti. Dari segi subjek, penelitian terdahulu mengambil subjek mahasiswa dan dosen fakultas syariah dan ekonomi islam di IAIN Antasari Banjarmasin. Dari segi objek, penelitian terdahulu mengambil objek yaitu galeri bursa efek Indonesia (BEI) di IAIN Antasari Banjarmasin. Sedangkan metode penelitian oleh peneliti terdahulu menggunakan penelitian lapangan (*Field research*), pendekatan yang dipakai bersifat kualitatif deskriptif dengan angket.
5. Skripsi oleh saudara Annisa (1101160180) mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang berjudul “Minat Masyarakat Banjarmasin Timur Untuk Menabung Dana Kurban Pada Perbankan Syariah”. Penelitian terdahulu ini berbeda dengan penelitian yang penulis teliti. Dalam hal mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara kepada masyarakat Banjarmasin Timur menggunakan metode *purposive sampling* dengan mengambil 30 orang responden. Sedangkan metode penelitian oleh peneliti terdahulu menggunakan penelitian lapangan (*Field research*), pendekatan yang dipakai bersifat *deskriptif kualitatif*.

Dari kelima kajian pustaka di atas terdapat banyak perbedaan baik subjek maupun objek yang diteliti oleh penulis. Subjek penulis adalah masyarakat kota Banjarmasin. Sedangkan objek penulis adalah minat masyarakat kota Banjarmasin. Dari segi metode penelitian penulis menggunakan penelitian lapangan (*Field research*) dengan metode *accidental sampling*, pendekatan yang dipakai bersifat *deskriptif kualitatif*.

G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

BAB pertama, pendahuluan merupakan bab yang menguraikan serta menjelaskan bagaimana latar belakang masalah yang membantu dalam penentuan judul dan gambaran permasalahan yang akan diteliti. Setelah permasalahan sudah digambarkan dan dirumuskan dalam rumusan masalah, selanjutnya disusun tujuan penelitian yang diinginkan. Selain daripada itu penelitian ini juga untuk membatasi istilah-istilah judul penelitian yang bermakna umum atau luas agar terhindar dari kekeliruan dalam menafsirkan sehingga dibuatlah definisi operasional. Kemudian menentukan kajian pustaka sebagai salah satu informasi bahwa belum adanya tulisan atau penelitian serupa dengan yang akan diteliti oleh penulis. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

BAB kedua landasan teori, pada bab ini akan dijabarkan teori-teori yang akan berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur, maupun dari situs web yang berkaitan dengan

masalah yang diteliti dan juga sumber informasi, yaitu seperti teori-teori tentang minat berbelanja, faktor faktor yang mempengaruhi minat berbelanja dan teori-teori pendukung yang berkaitan dengan judul penelitian yang dijadikan penulis tolak ukur dari penyajian data yang ditemukan dalam penelitian dan pedoman penganalisaan data yang penulis lakukan.

BAB ketiga metode penelitian, merupakan cara atau teknik yang ditempuh dalam melakukan pengumpulan data yang ada di lapangan. Terdiri dari jenis penelitian yaitu jenis penelitian ini penelitian lapangan yang digunakan dalam penelitian ini. Sifat penelitian yang bersifat kualitatif, dan lokasi penelitian yang sudah dipilih yaitu Pusat Kuliner Baiman Banjarmasin. Selanjutnya subjek dan objek penelitian yang menjadi sumber informasi tentang data-data yang digali, setelah itu maka dibuatlah data dan sumber data yang berisikan tentang data-data apa saja yang diperlukan dan siapa yang menjadi sumber datanya, untuk teknik pengumpulan data tersebut di analisis, kemudian untuk mengetahui tahapan-tahapan penelitian maka disusun dalam tahapan penelitian.

BAB keempat laporan hasil penelitian, di mana dalam laporan hasil penelitian ini penulis menggambarkan gambaran mengenai minat masyarakat kota Banjarmasin berbelanja di Pusat Kuliner Baiman Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut.

BAB kelima penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil permasalahan penelitian, saran-saran untuk pihak terkait dan untuk pihak yang melakukan penelitian serupa.